



PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP 1 TILATANG KAMANG

Afiliasi : Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3,4}

Ekta Riadi¹, Charles², Arifmiboy³, Junaidi⁴

Cp: ektariadi@gmail.com¹, charlesmalinkayo.cc@gmail.com², arifmiboy@yahoo.co.id³,
junaidualhady.junaidi@yahoo.co.id⁴

First Received: (9 September 2022)

Final Proof Received: (19 September 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai masalah yang ditemukan penulis seperti pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tilatang Kamang yang digunakan siswa diwajibkan mendengarkan materi dari guru tidak ada guru itu menampilkan media media yang membahas tentang pembelajaran tersebut dan sistem pendidikannya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana di kuikulum 2013 ini kebanyakan siswa aktif dan mencari pelajaran sendiri para guru hanya menerangkan apa yang kurang paham di mereka. Penelitian penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP N 1 Tilatang Kamang. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk menggambarkan dan memetakan fakta- fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan, dengan infromen penelitian ini adalah gurupendidikan Agama Islam sebagai infomen kunci, dan siswa kelas 1.1 SMP N 1 Tilatang Kamang. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Tilatang Kamang. Setelah mewawancarai guru mata pelajaran PAI dia mengatakan media yang kami gunakan yaitu media papan tulis dan media gambar dan guru tersebut mepersiapkan RPP dan guru mempersiapkan media seperti media papan tulis,. media gambard an bahan tayang dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di sekolah.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Proses Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research is motivated by various problems found by the author, such as in learning Islamic education at SMP N 1 Tilatang Kamang where students are required to listen to material from the teacher, no teacher displays media that discusses the learning and the education system only uses lecture and question and answer where in the 2013 curriculum most of the students were active and looking for their own lessons, the teachers only explained what they didn't understand. Research on the use of Islamic education learning media to support the learning process of Islamic education and good manners at SMP N 1 Tilatang Kamang. The type of research that the author uses is descriptive qualitative research aimed at describing and mapping facts based on a certain perspective or framework of thinking. The method that the author uses in this study is a qualitative method by describing, with the informants of this study being the teacher of Islamic education as the key informant, and the 1.1 grade students of SMP N 1 Tilatang Kamang. Data collection tools that the author uses are observation, interviews, and documentation. The results of the research on the use of Islamic education learning media to support the learning process of Islamic education and character education at SMP N 1 Tilatang Kamang. After interviewing the PAI subject teacher he said the media we used were blackboard media and picture media and the teacher prepared lesson plans and the teacher prepared media such as blackboard media. media images and broadcast materials due to the lack of existing facilities in schools.

Keywords: Learning Media, Learning Process, PAI and Morals.

Copyright © 2022 Ekta Riadi, Charles, Arifmiboy, Junaidi

Corresponding Author:

✉ Email Address: junaidualhady.junaidi@yahoo.co.id (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya. Meyakini pendidikan sebagai usaha yang paling mendasar dan strategis sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia. Undang-undang Sisdiknas RI No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang undang Sisdiknas RI No 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas atau usaha yang dilakukan seseorang agar mencapai perkembangan maksimal yang positif dalam diri manusia. sebagai usaha aktifitas pendidikan tentunya mencakup sebagai macam usaha kegiatan yang menunjang tercapainya perkembangan pribadi yang optimal. Usaha atau kegiatan yang dimaksud dapat berbentuk pengajaran, pembiasaan, pemberian contoh dan teladan, pemberian hadiah dan pujian, maupun perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman hidup. dengan demikian individu yang telah mencapai usia dewasa pun masih memerlukan pendidikan guna menyempurnakan kepribadiannya, meskipun proses pendidikannya lebih bersifat mendidik sendiri (Ahmad Tafsir, 2003).

Pendidikan adalah sebuah system tidak lain merupakan suatu totalitas fungsional yang terarah pada satu tujuan (Syaiful Bahri Djamah, 2000). Apabila seseorang pendidik tidak menentukan dalam mengenai tujuan hidupnya maka arah dan perilaku mendidiknya akan tidak jelas sehingga tujuan pendidikan akan tercapai menjadi jenuh oleh karenanya. Dalam bahasa arab, istilah pendidikan juga dikenal dengan *taklim* berasal dari kata *alima* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa manusia sebagai individu tanpa adanya batasan dan ketentuan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah system yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki ketentuan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hamdani). Untuk memajukan kehidupan, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan pratikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia sendiri.

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan Agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama" dalam kamus umum bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui melalui pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan member latihan (ajaran)mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Ahmad Tafsir, 2003). Berdasarkan rumus tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan norma dan ukuran islam. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap tahap dan tingkatan tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

Sesuai firman Allah SWT surat almujaadilah ayat 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفُسْحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرِزْقِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Media berasal kata media yang berasal dari kata Latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar pesan kepada si penerima pesan. Menurut Gerlacg dan Eli

(1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau alat elektronik, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2015).

Pengertian media pembelajaran interaktif adalah media yang terdiri dari banyak media yang saling berinteraksi yang mampu untuk saling berinteraksi dengan penggunanya. Penggunaan dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia yang akan ditampilkan atau disampaikan. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu dunia komunikasi tersebut. Dimana guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa menukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh kecenderungan verbalisme, ketidak pastian siswa atau mahasiswa kurang minat dan gairah dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah menggunakan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar karena fungsi media dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain lain, juga untuk meningkat keserasian dalam penerimaan informasi.

Pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa diwajibkan mendengarkan materi dari guru tidak ada guru itu menampilkan media media yang membahas tentang pembelajaran tersebut dan sistem pendidikannya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana di kuikulum 2013 ini kebanyakan siswa aktif dan mencari pelajaran sendiri para guru hanya menerangkan apa yang kurang paham di mereka. Siswa merasa jenuh dan bosan dan siswa hanya mendengarkan ceramah dan mencatat saja yang disampaikan oleh pendidik. Maka dalam pembelajaran itu para guru harus menerapkan pembelajaran itu dengan media yang interatif tidak mengandalkan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa tersebut merasa paham dengan materi yang kita ajarkan tersebut, guru harus memiliki kemampuan yang efektif dalam melakukan pembelajaran interaktif tersebut dengan menggunakan media pembelajaran seperti media infokus atau gambar gambar yang menngangkut dengan pembelajaran pendidikan dan budi pekerti tersebut.

Lokal yang akan di teliti adalah lokal VII-1 yang jumlah siswanya 32 orang dan angaran yang dipilih dampai dimana siswa tersebut mampu menjawabnya. Setelah melakukan penerapan media pembelajaran ini selama beberapa kali siswa kelihatannya sangat fokus dan meliat dan mendengarkan media yang baru tersebut dan sangat antusias untuk memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik. Dan siswa tersebut sangat senang belajar dengan media pembelajaran interaktif ini tidak pernah mereka belajar menggunakan media pembelajaran meodel baru ini selama kami belajar disekolah ini dan para guru guru disini hanya menggunakan media yang sangat lama yaitu metode ceramah sebentar dan disuruhnya kami mencatat atau pun melekukan ulangan Tanya jawab dari salah seorang siswa tersebut.

Media pembelajaran interaktif itu sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran tersebut dan seorang guru belum menerapkan media pembelajaran interaktif itu. Masih menggunakan media cetak atau media gambar dari hasil yang digunakan media cetak atau media gambar tersebut nilai siswa sangat kurang mencapai dari hasil nilai yang diharapkan. Pada ulangan harian siswa nilai siswa tersebut sangat tidak memadai atau tidak memuaskan sebagai contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Realita tersebut menjadi dasar pemikiran utama bagi penulis untuk merancang sebuah sarana pendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas maka pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna (Cecep kustandi dan Bambang Sutipjo, 2013). Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktifitas proses pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses

belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa (Nanan Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMPN 1 Tilatang Kamang dan wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Islam kata seseorang guru tersebut “kebanyakan dari siswa tersebut yang kurang memahami materi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. hal itu dikarenakan kurangnya penguasaan siswa tentang materi, pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bersifat konseptual sehingga menuntut siswa lebih banyak membaca dan mempraktekan kemudian kurangnya media teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menjadi kendala dalam proses pemahaman siswa.

Atas dasar itu perlu sebuah upaya pada penggunaan media dalam proses pembelajaran siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih mudah mempelajari atau lebih mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Media pembelajaran pendidikan Agama Islam bisa menjadi solusi pada permasalahan ini dengan perpaduan antara animasi suara diharapkan minat siswa mempelajari materi akidah ahlak semakin tinggi.

Pendidikan Agama Islam dapat difenisikan dapat memperkuat sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata mata hanya beribadah kepada Allah SWT. Adapun pengertian lain pendidikan Agama Islam secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal mengalami tahap demi tahap demikian pula kejadian alam semata ini ciptaan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek aspek rohani dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena sesuatu kematangan yang bertitik dan perubahan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah proses tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

METHOD

Objek penelitian adalah sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah SMPN 1 Tilatang Kamang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMP 1 Negeri Tilatang Kamang yang Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu (Pupuh Fathurahman, 2011). Waktu penelitian pada bulan Juni – September Tahun 2019 di SMPN 1 Tilatang Kamang Kecamatan Kamanag Kabupaten Agam. Dalam melakukan penelitian penulis akan turun lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi sumber Informannya adalah kepala sekolah SMPN 1 Tilatang Kamang, guru agama yang mengajar di SMPN 1 Tilatang Kamang, dan siswa siswi kelas VII-1 SMPN 1 Tilatang Kamang. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu penyeleksian satuan (unit), penyerdehanaan, pengabstrakan matrik dan pemindahan data yang mentah yang di peroleh dari catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang di peroleh dari hasil observasi atau wawancara, setelah diperiksa dilakukan penyeleksian dan penyerdehanaan data sesuai dengan yang di butuhkan berdasarkan hasil penelitian, kemudian membuat atau melakukan coding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar tetap ditelusuri data/satuannya berdasarkan dari sumber mana.

b. Display data

Display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi kemudian informasi yang di peroleh baik melalui observasi maupun wawancara di himpun dan di organisasikan berdasarkan fokus masalah yang akan di teliti.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan membuktikan kebenaran suatu penelitian (Lexy.J Meleong, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, bagaimana penggunaan media pembelajaran PAI di SMPN 1 Tilatang Kamang. Untuk memudahkan pengolahan data analisa data hasil penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian yang nantinya akan menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

A. Penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran PAI dan Budi di SMP N 1 Tilatang Kamang.

Pembelajaran di SMP N 1 Tilatang Kamang berjalan dengan lancar dengan menggunakan bahan tayang dan memakai fasilitas yang di sediakan di sekolah tersebut. Penggunaan media audio bisa digunakan hampir untuk semua materi pembelajaran atau semua materi pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio. Jadi temuan hasil penelitian ini adalah, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio adalah

1. Guru menggunakan media pembelajaran khususnya untuk materi tentang nama malaikat serta tugas tugasnya, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru.
2. Guru harus mampu menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran,
3. Guru harus menyesuaikan antara materi dengan media pembelajaran audio.

Wawancara antara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti dapat menyampaikan juga bahwa penggunaan media pembelajaran visual dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan tidak bosan dan lagi memudahkan siswa cepat memahami materi yang disampaikan guru. Menggunakan media pembelajaran audio visual guru menggunakan media audio visual.

Lebih lanjut dapat disampaikan persiapan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yaitu, pertama guru harus mempunyai Flashdisk yang berisi bahan materi yang akan disampaikan, kedua guru harus meminjam media pembelajaran ke kantor TU, ketiga membawa Laptop sendiri dan membawa kabel oler. Semuanya dipersiapkan guru dengan baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih senang dan bersemangat. Ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual siswa lebih senang dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa bahwa mereka senang jika pelajaran menggunakan media dan mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Dan disampaikan oleh guru PAI bahwa menggunakan media pembelajaran lebih bisa meningkatkan motivasi belajar siswa daripada berceramah, akan tetapi untuk pelajaran PAI tidak mungkin meninggalkan metode ceramah karena ditakutkan salah dalam menganalisa dan memahami. Tetapi lebih bagus metode ceramah 87 dikolaborasikan dengan media pembelajaran. Apalagi untuk Kurikulum 13 sangat cocok memakai media pembelajaran. Temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu:

1. Guru menggunakan media pembelajaran visual gambar dan visual slide, seperti nama malaikat dan tugasnya dan menggunakan media visual slide seperti powerpoint.
2. Penggunaan media pembelajaran khususnya visual dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Fasilitas yang kurang memadai sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Keadaan siswa yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa yang sering berisik dan mengganggu temannya yang lain dan membuat keributan di dalam ruangan itu juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pembahasan

Analisis data sebelum di lapangan

Berdasarkan analisis sebelum di lapangan siswa hanya menggunakan media papan tulis dan seorang pendidik menengkan pelajaran menggunakan panduan media buku dan siswa merasa bosan tidak fokus mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran tersebut. Siswa kebanyakan pergi ke luar kelas atau mengganggu teman yang sedang mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran.

Analisis data selama di lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti tersebut merasa jenuh melihat tingkah laku siswa tersebut. Setelah itu penulis mewawancarai beberapa siswa di sekolah tersebut mengatakan mereka merasa bosan dengan media yang di gunakan oleh guru mata pelajaran itu dan mereka pergi keluar kelas serta mengganggu temannya di samping tersebut.

Analisis data setelah di lapangan

Setelah melakukan penelitian di lapangan dengan media pembelajaran tersebut siswa merasa sangat fokus dalam memperhatikan mata pelajaran dan mendapatkan nilai yang sangat memuaskan. Setelah memberikan media secara umum dan melakukan observasi di sekolah siswa sangat memperhatikan pelajaran dan guru menerapkan media tersebut dalam pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan disampaikan kepada siswa seperti: laptop, infokus, kabel VGA dan cok raun. Setelah semuanya terkumpul semua guru mulai mencari sumber listrik yang ada di ruangan tersebut selanjutnya guru menghidupkan laptop dan infokus yang telah tersambung ke sumber listrik kemudian menyambungkan laptop dan infokus menggunakan kabel VGA yang telah disiapkan tadi. Setelah semua tersambung lalu sudah keluar di layar yang di pancarkan oleh infokus lalu guru mengklik menu folder kemudian mencari media yang akan di sampaikan kepada siswa tersebut. Setelah medianya keluar kemudian guru tersebut mengklik menu media pembelajaran PAI tentang malaikat tentang materi kita setelah itu mengklik menu satu maka keluarlah dengan tema siapa malaikat itu. Setelah keluar menu satu lalu guru menerangkan kepada siswa tentang siapa malaikat itu setelah menerangkan materi satu lalu guru mengklik menu keluar yang ada di pojok kanan atas maka kembali ke menu utama. Setelah itu guru mengklik kembali menu dua lalu keluar sifat-sifat malaikat, setelah muncul menu dua dengan tema sifat-sifat malaikat lalu guru menerangkan kembali siapa malaikat itu kepada siswa setelah menerangkan kepada siswa lalu guru mengklik tanda keluar yang ada di pojok kanan atas maka kembali ke gambar utama.

Setelah kembali ke gambar utama lalu guru mengklik menu tiga maka muncul perbedaan malaikat jin dan manusia lalu guru menerangkan kembali perbedaan malaikat jin dan manusia setelah menerangkan kepada siswa perbedaan malaikat jin dan manusia kepada siswa lalu guru mengklik tanda keluar di pojok kanan atas maka kembali ke gambar satu. Setelah kembali ke gambar satu lalu guru mengklik menu empat maka muncul dengan tema nama-nama malaikat beserta tugasnya lalu guru menerangkan kepada siswa nama-nama malaikat beserta tugasnya, setelah selesai menerangkan nama-nama malaikat beserta tugasnya lalu guru mengklik di pojok kanan atas tanda keluar maka kembali ke gambar satu. Setelah sampai ke gambar satu lalu guru mengklik menu lima yang dengan tema perilaku beriman kepada malaikat Allah setelah itu guru menerangkan kembali perilaku beriman kepada malaikat Allah tersebut lalu guru mengklik menu tanda keluar setelah itu maka kembali ke gambar satu lalu guru menanyakan kembali kepada siswa apakah sudah merasa paham tentang malaikat malaikat Allah tersebut lalu guru mengambil kesimpulan setelah mengambil kesimpulan lalu guru mengklik tanda keluar dan mematikan laptop infokus dan menutup pelajaran.

REFERENSI

- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Ahmad, T. *Pendidikan Dalam Preseksif Islam*.
- Amin, M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat pengelolaan sekolah pertama Ditjen Manajemen pendidikan dasar dan menengah Depdiknas ,panduan pengembangan silabus mata pelajaran PAI,(Jakarta :2006).
- Dauli Putra Haidar, D. P. (2006). *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Kencana Predana Media Grup Jakarta.
- Faturahman, P. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hamdani M.A. *Dasar Dasar Pendidikan Pustaka*. Setia Bandung.
- Muktar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Gazali.
- Muslich, M. (2011). *Karakter Menjawab Tantangan krisis Multi medisional*. Jakarta : Bumi askara.
- Miarso, H. Y. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : rajawali.
- Nata, A. (2010). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta PT. Raja Grafindo Perseda
- Rivai, A dan Sudjaya, N. (2010). *Media pembelajaran*. Bandung:Inar Baru Algesindo.
- Rahmayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syaiful, B. D. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Snawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Cipuat Pres. Jakarta.
- Sadirman, A. (2011). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemafaatannya*. Jakarta: rajawali Pers.
- Sucipto, B., dan Kuswandi, C. (2013). *Media pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Susanti, P. E. Pengembangan Media Interaktif Megicebook Berbasis Argumented Reality Pada Mata Pembelajaran Prosonal Computer Dan Peripheral Di SMK N 1 Sintonga Kabupaten Padang Pariaman (skripsi) .
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Usman, B., dan Asnawir. (2002). *media pembelajran*. Jakarta Selatan :Ciputat Press.
- Undang Undang system pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (Jakarta :media grup)
- Umar, B. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Preseksif Islam*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaendi. (2011). *desain pendidikan dan karakter*. perpustakaan nasional catalog dalam pendidikan Jakarta.